



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAS AL ITTIHAD
AEK NABARA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN
LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RIZKI KURNIAWAN POHAN
NIM 18 201 00258**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAS
AL ITTIHAD AEK NABARA KECAMATAN
BILAH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKI KURNIAWAN POHAN

NIM 18 201 00258



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*
Rizki Kurniawan Pohan
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, **13** Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Rektor UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rizki Kurniawan Pohan

NIM : 1820100258

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Rizki Kurniawan Pohan
1820100258

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Kurniawan Pohan

NIM : 1820100258

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Maret 2023


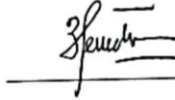
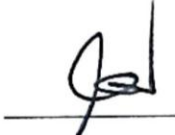

Saya yang menyatakan



Rizki Kurniawan Pohan
1820100258

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIZKI KURNIAWAN POHAN
NIM : 18 201 00258
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN FIKIH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI MAS AL ITTIHAD AEK NABARA
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN
LABUHAN BATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag,M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 Mei 2023
Pukul : 07.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 79,5/B
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ia@iainpadangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI
MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu
Kabupaten Labuhan Batu
Nama : Rizki Kurniawan Pohan
NIM : 18 201 00258
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 25 Januari 2023

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP-19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Kurniawan Pohan
Nim : 1820100258
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukan bahwa dikelas tersebut pada pembelajaran fikih masih adanya siswa yang kurang aktif, tidak adanya persiapan dalam menerima pembelajaran, masih ada juga siswa yang tidak semangat belajar, malu bertanya dan bahkan sesama mereka masih ada yang tidak peduli dengan pelajaran dan tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid hal ini diakibatkan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas yang telah ditemui maka seharusnya seorang guru harus menggunakan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, adapun metode yang akan digunakan disini adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad, dan bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas serta pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan kualitas pembelajaran melalui perubahan dengan dorongan guru untuk memikirkan praktik mengajar.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu motivasi belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II yang dihitung dari angket motivasi belajar siswa, pada siklus I dengan persentase 66,66% sebanyak 12 orang siswa yang memiliki motivasi dari 18 siswa dalam proses pembelajaran sedangkan pada siklus II dengan persentase 94,44% sebanyak 17 orang siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sangat baik dari 18 siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam di kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Siswa, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

Name : Rizki Kurniawan Pohan
Number : 1820100258
Faculty : Tarbiyah and teacher training
Department : Islamic education
Title : Application of Demonstration Method in Jurisprudence Learning in Improving Student Motivation in Class XI MAS Al Ittihad Aek Nabara, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency

The background of this research was that it was found that in the class in fiqh learning there were still students who were less active, there was no preparation in receiving learning, there were still students who were not enthusiastic about learning, were embarrassed to ask questions and even among their peers there were still those who did not care about the lesson and did not the existence of a reciprocal relationship between teachers and students this results in less effective learning methods used by teachers during the learning process. Based on the explanation and problems above that have been encountered, a teacher should use a method that can increase student learning motivation so that learning objectives can be achieved properly, while the method that will be used here is the demonstration method, this demonstration method is expected to increase student learning motivation.

The formulation of the problem in this study consists of how to apply the method of application to learning fiqh in increasing the learning motivation of class XI MAS Al Ittihad students, and how to compare student motivation in cycles I and II. This research is a classroom action research, namely research conducted in the classroom and the approach taken aims to improve learning and the quality of learning through change with the encouragement of teachers to pay attention to teaching practices.

The results of the study obtained motivation, namely student learning continued to increase from cycle I to cycle II which was calculated from the student learning motivation questionnaire, in cycle I with a proportion of 66.66% as many as 12 students who had motivation from 18 students in the learning process while in cycle II with a proportion of 94.44% as many as 17 students who have very good learning motivation category of 18 students in the learning process. So it can be concluded that the application of the demonstration method can increase student motivation in learning the material fiqh of marriage in Islam in class XI MAS Al Ittihad Aek Nabara.

Keywords: Learning Motivation, Students, Demonstration Method

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai pembimbing I, dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M. Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima, M. A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam, Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu dosen dan pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Anhar, M. A sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan nasihatnya kepada penulis.
8. Teristimewa kepada orang tua penulis, ayahanda tercinta Asir Muda Pohan dan ibunda tercinta Sarmi Tobing, serta abang dan adik saya tercinta dengan izin dan doa-doa mereka, penulis dapat melanjutkan pendidikan strata satu (S1) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktivitas selama perkuliahan.
9. Bapak Zummi Fahri Hendri, S. E sebagai kepala sekolah MAS Al Ittihad Aek Nabara, serta ibu Adlina Tanjung, S. Ag sebagai guru mata pelajaran fikih, dan bapak dan ibu guru dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat terbaik (Muhammad Mulyadi Daulay, Abdul Majid Lubis, Ahmad Qori, Rahmad Syaiful Tanjung) dan teman-teman seperjuangan khususnya PAI-6 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2018

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, Maret 2023

Peneliti

Rizki Kurniawan Pohan
Nim 1820100258

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Batasan istilah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Indikator Tindakan	13
I. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	15
a. pengertian metode demonstrasi.....	15
b. kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi	16
2. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
3. Fikih.....	25
a. Pengertian Fikih	25
b. Pengertian Akad Nikah	26
c. Dasar Hukum Akad Nikah	30
d. Rukun dan Syarat Akad Nikah	33
e. Tata Cara Ijab Dan Qabul Pernikahan	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Latar Dan Subjek Penelitian.....	42
D. Prosedur penelitian.....	42
E. Sumber Data	48
F. Instrument Pengumpulan Data	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal	54
2. Deskripsi Data Siklus I	57
3. Deskripsi Data Siklus II	68
B. Pembahasan	78
1. Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu	78
2. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Instrument Pengumpulan Data.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	50
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	51
Tabel 4.1 Lembar Observasi Pra Siklus	55
Table 4.2 Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I	66
Tabel 4.3 Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.4 Perbandingan Rekapitulas Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik Pada Siklus I Dan Siklus II.....	80
Tabel 4.5 Rekapitulas Hasil Lembar Observasi Metode Demonstrasi Setiap Pertemuan Pada Siklus I Dan Siklus II.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3.1 Tahapan PTK Model Kurt Lewin.....	41
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Lembar Angket Siswa	82
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Lembar Observasi Metode Demonstrasi	83
Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pembelajaran I
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pembelajaran II
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pembelajaran I
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pembelajaran II
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Lembar Observasi Pra Siklus
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi I Pertemuan II
- Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi II Pertemuan I
- Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 12 Lembar Validasi Angket
- Lampiran 13 Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik
- Lampiran 14 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 15 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II
- Lampiran 16 Dokumentasi
- Lampiran 17 Surat Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 19 Surat Balasan Izin Penelitian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi siswa dalam belajar. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

“Menurut Wahab motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang”.

“Menurut Winkel motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk perilaku sedangkan motivasi mengarahkan”.¹

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas, maka bisa dipahami bahwa motivasi belajar sangat berperan penting terhadap kelancaran dan kesuksesan suatu proses pembelajaran, hal ini kerana motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu pada aktivitas belajar atau menjadi holistik daya penggerak didalam diri siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan

¹Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 127.

pembelajaran dapat tercapai, untuk mencapai itu semua diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dituju tercapai.

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah dan tahap yang ditetapkan secara sistematis oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran memerlukan “ kejelian” dari guru karena siswa memiliki daya tangkap dan gaya belajar yang berbeda. Pemilihan metode yang tepat, dan bervariasi mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dan berkesan akan membuat siswa terlibat aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan dari siswa.²

“Menurut Sanjaya bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.³

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat penting, karena metode merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan materi tertentu kepada siswa. Tanpa metode pembelajaran yang baik, maka keberhasilan dalam pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar jika menginginkan tujuan agar dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses

² Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), Hlm. 67.

³Kurotul Aeni, Metode Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Persada*, Desember 2020, hlm.149.

belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan dipilih harus dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena, metode dalam proses belajar mengajar adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, perumusan tujuan dengan sejelas mungkin merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. jika pendidik dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan tidak sampainya pembelajaran pada tujuan pembelajaran.⁴

Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakan. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu: 1. Metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. 2. metode sebagai strategi pengajaran maksudnya seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengena pada tujuan

⁴M. Romadlon Habibullah, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Juli-Desember 2019, hlm. 43.

yang diharapkan. 3. metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah kegiatan.⁵

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indra murid. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Khidir kepada Nabi Musa a.s. yang termakstub dalam Q.S Al-Kahfi [18]: 77.

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ ط قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Artinya: “Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya. Tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu” (Q.S. al-Kahfi: 77).⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini menjelaskan tentang penggunaan metode demonstrasi yang dicontohkan oleh Nabi Khidir dan Nabi Musa a.s. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif dalam suatu pembelajaran, sebab dengan metode demonstrasi mampu membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha siswa itu sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud disini adalah salah satu dari banyak metode pembelajaran yang memperlihatkan bagaimana

⁵ Canra Wijaya Nasution Dan Darwinto Manullang, Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, hlm. 690-691.

⁶ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Tiga Serangkai : Solo, 2011), hlm. 302.

proses terjadinya sesuatu. Seperti pada materi pembelajaran tertentu salah, satunya pada pembelajaran fikih yang mengharuskan metode tertentu atau bervariasi seperti metode demonstrasi untuk memotivasi dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁷

Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para *mukallaf* yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci).⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan fikih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut. Hal ini sesuai dengan Q. S at-Taubah [09]: 122.

⁷Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Oktober 2019, hlm. 36.

⁸Arif Shaifudin, Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih, *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Juli 2019, hlm. 201.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S. at-Taubah: 122).⁹

Dalam mempelajari fikih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Belajar fikih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung komprehensif baik fisik, mental maupun emosi, seperti pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam

Pernikahan atau nikah secara bahasa nikah adalah hubungan intim dan mengumpuli, seperti dikatakan pohon itu menikah apabila saling membuahi dan kumpul antara yang satu dengan yang lain, dan juga bisa disebut secara majaz nikah adalah akad karena dengan adanya akad inilah kita dapat menggaulinya. Menurut Abu Hanifah adalah Wati' akad bukan *Wat'un*

⁹*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Tiga Serangkai : Solo, 2011), hlm. 206.

(hubungan intim). Secara hakiki nikah adalah akad dan secara *majaz* nikah adalah *Wat'un* (hubungan intim), dan banyak dalil yang menunjukkan bahwa nikah tersebut adalah akad seperti yang dijelaskan dalam al-Quran dan Hadist.¹⁰

“Menurut Muhammad Abu Ishrah, menjelaskan bahwa pernikahan (*Naim*) adalah akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing”.¹¹

Belajar fikih pada sebagian siswa mungkin sedikit menyulitkan, anggapan ini tentu saja tidak datang dengan sendirinya namun berasal dari pengalaman belajar fikih di sekolah. Fikih adalah mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah dan muamalah, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup melalui pengajaran, praktik, dan pembiasaan.

Ilmu-ilmu praktis (*fi'liyah*) hendaknya tidak hanya diajarkan dengan cara penyampaian ilmunya atau bahan pelajarannya saja dengan menggunakan cara berceramah, kemudian siswa disuruh untuk menghafalnya. Ilmu-ilmu (*fi'liyah*) harus diajarkan dengan cara mempraktikkannya, seperti tata cara salat dengan cara mendemonstrasikannya, baik didepan kelas maupun di mesjid, sehingga siswa dapat memahami dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.¹²

¹⁰ Dwi Dasa Suryantoro, Ainur Rofiq, NIKAH DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM, *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, Juli 2021, hlm. 40.

¹¹ Jamaluddin, Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, (Lhoksumawe: Unimal Press, 2016) hlm. 21

¹² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2022), hlm. 149-150.

Permasalahan yang sering kali dijumpai pendidik, khususnya pada pembelajaran fikih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.¹³

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan salah satu murid MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yang telah dilakukan, peneliti melihat rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini terlihat masih adanya siswa yang kurang aktif, tidak adanya persiapan dalam menerima pembelajaran, masih acuh tak acuh, bahkan masih ada juga siswa yang tidak semangat belajar, malu bertanya dan bahkan sesama mereka masih ada yang tidak peduli dengan pelajaran dan tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid. Hal ini sejalan dengan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamza B. Uno yaitu: a. adanya hasrat dan keinginan berhasil, b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c. adanya harapan dan cita-cita masa depan, d. adanya penghargaan dalam belajar, e. adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, 6. adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

¹³Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 31.

¹⁴Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hlm. 23.

Maka dari itu untuk belajar fikih membutuhkan metode yang tepat, agar siswa lebih cepat memahami, mengerti dan termotivasi saat pelajaran fikih berlangsung, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam penyajian bahan-bahan belajar agar bisa diterima, diresap, dan dikuasai oleh siswa dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan guru.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas yang telah ditemui maka seharusnya seorang guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan media atau alat pembelajaran supaya membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, dengan demikian salah satu metode pembelajaran yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Dari uraian yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang
2. Kurangnya minat dan fokus siswa dalam pembelajaran
3. Kurang efektifnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran
4. Pelajaran lebih monoton dan membosankan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini ialah rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat diketahui dari kurangnya minat dan usaha siswa dalam pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam, dan hal ini dapat dilihat dari:

1. Masih adanya siswa yang kurang aktif
2. Tidak adanya persiapan dalam menerima pembelajaran, masih acuh tak acuh, bahkan masih ada juga siswa yang tidak semangat belajar, malu bertanya dan bahkan sesama mereka masih ada yang tidak peduli dengan pelajaran
3. Tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid.

D. Batasan istilah

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi

atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁵

2. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motif bermakna daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁶ Sedangkan secara terminologi motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁷

3. Nikah

Kata Nikah atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan. Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan *lafadz* nikah atau *tazwij* atau terjemahannya. Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam

¹⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 45.

¹⁶Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 73-74.

¹⁷John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 103.

antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.¹⁸

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa pada Siklus I dan II?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran fikih Di MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah penulis berharap agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan dan memperkaya kajian teori dibidang pengetahuan yang

¹⁸Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas XI*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 95.

berorientasi pada penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa.
- b. Bagi guru dapat memperoleh mengenai cara mengajar yang lebih bervariasi dalam menggunakan metode demonstrasi.
- c. Bagi peneliti sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari motivasi belajar siswa, berdasarkan dari lembar observasi dan angket siswa, dikatakan meningkat jika mencapai 80% atau lebih dari jumlah seluruh siswa memiliki motivasi belajar dengan katagori baik.

I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB Pertama

BAB Pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan dan sistematikan pembahasan.

BAB Kedua

BAB Kedua berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB Ketiga

BAB Ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksa keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat

BAB Keempat berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB Kelima

BAB Kelima berisi Tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam bahasa arab, demonstrasi disebut برهان yang asal hurufnya ب-ر-ه-ن dari empat huruf tersebut terbentuk kata برهان . Fi'il-nya برهن- يبرهن yang artinya demonstrasi.¹

Demonstrasi merupakan metode metode peragaan atau pertunjukan untuk memperhatikan suatu proses terjadinya peristiwa. Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, namun juga dalam penampilan tingkah laku yang bisa dicontohkan agar dapat ditiru oleh setiap siswa baik secara tiruan ataupun secara nyata.²

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif dalam suatu pembelajaran, sebab dengan metode demonstrasi mampu membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha siswa itu sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud disini adalah salah satu dari banyak metode pembelajaran yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

¹Muhammad Ali Al-Khuli, *Qamus At-Tarbiyah*, (Beirut-Libanon: Darul Ilmi Lil Malayin, 1981), Hlm. 118.

²Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2007), hlm. 184-192.

Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran, ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Dengan memanfaatkan media pendukung, diharapkan siswa lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan siswa mendapatkan hasil yang maksimal.³

Adapun tujuan dari metode demonstrasi ini adalah:

- 1) Melatih siswa tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki dan dikuasainya
- 2) Mengkonkritkan informasi atau pelajaran yang bersifat abstrak
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan siswa secara bersama-sama.

b. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya;

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- 3) Dengan mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan

³Moch Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning SCL*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 106.

demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sebagai metode pembelajaran disamping memiliki beberapa kelebihan, metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya;

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang sangat matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode demonstrasi tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terdahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibanding metode ceramah
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.⁴

⁴Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hlm. 212-213.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵ Motivasi adalah perubahan energi diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Motivasi dapat dikatakan bahwa serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang ingin dan tahu melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan, atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁷

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, peran motivasi dalam proses pembelajaran siswa tidak lain sebagai sumber energi psikologis.

Sedangkan motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah

⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...*”, hlm. 3.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 158

⁷Sadirman A. M, *Interaksi Dan...*”, hlm. 75.

sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa. Emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang berhasil.⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar adalah keseluruhan daya gerak dalam diri siswa yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri siswa maupun dari dari luar diri siswa menimbulkan kegiatan belajar, sehingga proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku sehingga motivasi disini berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah atas perbuatannya
- 3) untuk mencapai tujuan yang dilakukan
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penggerak tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Untuk membantu anak menghargai belajar, berarti bahwa anak tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati

⁸Muhammad Irham Dan Nova Ady Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarata: A-Ruzz Media, 2013), hlm. 57.

belajar dengan senang hati, demikian pula dengan hasil dari proses belajar tersebut.⁹

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, adapun macam-macam motivasi dalam belajar adalah:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan adanya faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.¹⁰ Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang secara yang bersifat lebih tahan lama dari pada motivasi ekstrinsik, karena motivasi ekstrinsik bergantung pada motivasi dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan menunjukkan sikap yang lebih serius dalam belajar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai prestasi secara optimal, terlihat bahwa dalam belajar seorang siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan sikap kerja keras dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi tercapai secara optimal. Contoh dari motivasi instrinsik seseorang siswa membaca buku karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh bukan karena tugas dari sekolah. Kemudian seorang siswa tersebut setelah selesai membaca buku tersebut sampai tamat ia akan mencari buku lain untuk dibaca agar ia tahu kisah tokoh yang

⁹Raymond J. Wlondkowski, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), hlm. 6.

¹⁰John W Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 514.

lainnya. Dalam hal ini motivasi intrinsik ini mengarahkan pada timbulnya motivasi berprestasi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dalam diri seseorang yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Motivasi ekstrinsik adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan siswa untuk lebih berprestasi. Sebaliknya motivasi ekstrinsik diberikan pada saat-saat yang tepat jangan sampai motivasi ini diberikan secara terus-menerus, karena dapat mengakibatkan ketergantungan pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran dorongan ekstrinsik ini berasal dari teman, guru, orang tua, pemerintah atau berasal dari besarnya hadiah yang akan diberikan apabila yang bersangkutan dapat berprestasi dengan baik di sekolah.¹¹

Biasanya Motivasi intrinsik lebih kuat keberadaannya dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu pendidikan harus berusaha memunculkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang sesuai. Sebagai contoh, seorang guru yang akan mengajar siswanya, maka sebaiknya guru memberitahukan target yang akan dicapai dalam bentuk tujuan instruksional. Dengan pemberitahuan tujuan pembelajaran tersebut akan jelas arah yang dituju oleh siswa, sehingga pembelajaran tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk belajar.

¹¹Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, (Malang: AHLIMEDIA PERSS), hlm. 22.

Munculnya motivasi untuk belajar tersebut akan lahir kekuatan untuk belajar dengan sungguh-sungguh di mana konsekuensi dari belajar tersebut akan melahirkan keberhasilan pembelajaran.¹²

Berdasarkan uraian tentang motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa motivasi sesungguhnya merupakan dorongan yang timbul pada diri siswa. Dorongan tersebut dapat bersumber dari luar diri maupun dari dalam dirinya melalui motivasi inilah, siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari segi kondisi fisiologis dan psikologis adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Faktor-faktor diatas akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut:¹⁴

¹²Hamzah B. Uno, *Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya*, (Gorontalo: Sultan Amai Perss, 2014), hlm. 152.

¹³Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99-100.

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kecakapan atau intelegensi yang tinggi dapat memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan terutama dalam proses belajarnya.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah

¹⁴M. Ngalim Porwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 57.

memusatkan perhatian. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran dengan senang hati.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal (orang tua atau lingkungan keluarga lainnya), pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran siswa

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan non sosial siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, peralatan, lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, tv, dan filem, semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamisasikan motivasi belajar.

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut;

- (1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- (2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan
- (3) Membina belajar tertib pergaulan
- (4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

3. Fikih

a. Pengertian Fikih

Kata fikih secara etimologis berarti paham atau paham yang mendalam. Selain itu fikih juga dapat dimaknai dengan mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik. Kalau dalam tinjauan morfologi, kata fikih berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti mengerti atau paham.¹⁵ Secara terminologis fikih didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah (praktis) yang digali dari dalil-dalil terperinci. Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa fikih merupakan suatu ilmu yang membahas hukum-hukum syara' terutama yang bersifat amaliyah dengan didasarkan pada dalil-dalil terperinci dari al-Qur'an dan sunnah.¹⁶

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian fikih adalah suatu cabang ilmu pengetahuan agama

¹⁵Arif Shaifudin, FIQIH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih, *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Juli 2019, hlm. 200

¹⁶M. Taufiq, Konsep dan Sumber Hukum: Analisis Perbandingan Sistem Hukum dan Sistem Hukum Positif, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Oktober 2021, hlm. 89

yang mengatur aktivitas kehidupan manusia yang dilihat dari aspek ibadah, muamalah, dan sebagainya dan mengatur hukum *syara'* yang tertentu seperti wajib, haram, sunah, mubah, dan sebagainya sesuai dengan dalil-dalil terperinci, sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah aliyah, fikih sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan banyak aspek-aspek yang penting yang penting yang merupakan materi pembelajaran fikih yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pengertian Pernikahan

Nikah atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan. Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafadz nikah atau *tazwij* atau terjemahannya. Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.¹⁷

Dalam Islam tidak pernah melarang pernikahan dan bahkan menganjurkannya. Walaupun pernikahan tidak diwajibkan oleh Islam, dengan diharamkannya perzinaan dan untuk menghindari perbuatan

¹⁷Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2015), hlm. 77.

zina maka umat Islam dianjurkan untuk menikah sehingga nafsu biologisnya dapat tersalurkan secara sah secara nyaman dan untuk melanjutkan garis keturunan, apalagi adanya ajaran dalam Islam bahwa anak yang saleh dapat membantu orang tua meringankan dan bahkan membebaskan azab kubur, niscaya orang pada umumnya akan menikah.¹⁸

Memilih jodoh sangat diprioritaskan dilihat dari segi agama. Untuk memperbaiki generasi bangsa mari kita prioritaskan faktor agama terlebih dahulu baru faktor pendukung lainnya. Sebagaimana dengan hadis Nabi yang mengatakan bahwa wanita itu dinikahi karena empat sebab, yaitu karena kecantikannya, kekayaannya, keturunannya, dan agamanya. Akan lebih menguntungkan jika faktor agamanya yang menjadi pertimbangan dalam memilih jodoh supaya terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.¹⁹

Pada pernikahan ada proses akad nikah yang menjadi keharusan didalam suatu pernikahan, akad nikah adalah dua istilah yang terdiri dari dua kata yaitu akad dan nikah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata akad artinya perjanjian, janji, kontrak.²⁰ Dan nikah artinya ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan

¹⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2021), hlm. 19.

¹⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2017), Hlm. 108.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 18.

sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.²¹ Ijab dan qabul adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Akad ijab qabul merupakan rukun yang paling menentukan menjadikan suatu yang haram menjadi halal, dan tidak sah suatu pernikahan tanpa ijab qabul. Adapun ijab diucapkan si wali nikah, sedangkan akad qabul diucapkan calon suami.²² Para ulama sepakat bahwa pernikahan baru dianggap sah jika dilakukan dengan akad, yang mencakup ijab dan qabul diantara mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan atau antara pihak yang menggantikannya seperti wakil dan wali, dan dianggap tidak sah semata-mata berdasarkan suka sama suka tanpa adanya aqad. Para ulama juga sepakat bahwa nikah itu sah bila dilakukan dengan menggunakan redaksi “*Zauwajtu*” (aku kawinkan) atau “*Ankahtu*” (aku nikahkan) dari pihak mempelai perempuan (wali) atau orang yang mewakilinya dan redaksi “*Qabiltu*” (aku terima) atau “*Radhitu*” (aku ridho/setuju) dari pihak mempelai laki-laki.²³

Pada dasarnya ijab qabul dilakukan secara lisan. Dalam hal secara lisan tidak mungkin dilakukan karena salah satu pihak buta huruf misalnya, dapat dilakukan dengan isyarat. Antara ijab dan qabul disyaratkan terjadi dalam satu majelis, tidak disela-selai dengan

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 782.

²²Muhammad Noor, Muhsida Nein, Nikah Wakil Dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Humaniora Teknologi*, Oktober 2019, hlm. 29.

²³Faisal, Sige Tareik Nafah: Pengucapan Ijab-Qabul dalam Pernikahan Perspektif Ulama Kota Langsa, *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, Desember 2021, hlm. 132-133.

pembicaraan lain atau perbuatan-perbuatan yang menurut adat kebiasaan dipandang mengalihkan akad yang sedang dilakukan. Ulama-ulama mazhab Syafi'i mensyaratkan harus langsung, yaitu setelah wali mempelai perempuan menyatakan ijab, mempelai laki-laki harus segera menyatakan qabulnya tanpa antara waktu. Pendapat ini yang disering dipraktikan dikalangan kebanyakan kaum muslimin di Indonesia.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas akad nikah adalah salah satu ikatan atau perjanjian antara wali dari mempelai wanita dengan mempelai laki-laki dengan bentuk ijab dan qabul dihadapan saksi-saksi. Akad nikah menggunakan *lafadz* berbahasa arab hukumnya wajib, hal ini diambil dari wajibnya menggunakan bahasa arab pada *takbirratul ihram* dalam melaksanakan ibadah salat dan niat ihram pada saat melaksanakan ibadah haji yang mana wajib menggunakan bahasa arab sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Dalam permasalahan akad nikah imam Syafi'i memperbolehkan penggunaan lafadz ijab qabul selain lafadz berbahasa Arab adalah diperbolehkan dan sah apabila salah satu atau kedua pihak yang melakukan akad nikah tidak memahami bahasa Arab. Sementara itu, apabila kedua pihak memahami bahasa Arab dan dapat menggunakannya didalam melakukan akad maka dia wajib berbahasa arab. sedangkan Abu Hanifah berpendapat dengan pendapat yang berbeda. bahwa akad yang dilakukan dengan cara seperti itu adalah sah

²⁴Sobirin, Implementasi Akad Nikah Dengan Tulisan Atau Isyarat Dalam Tinjauan Imam Syafi'i, *Jurnal Studi Hukum Islam*, Januari-Juni 2020, hlm. 26.

karena tetap menggambarkan kerelaan kedua belah pihak untuk menikah. Kebanyakan para ahli fikih bersepakat bahwa apabila seseorang tidak mampu mengucapkan bahasa Arab, sah melakukan akad nikah dengan menggunakan bahasanya sendiri yang dia pahami dan dipakai setiap harinya. Karena yang dipandang dalam akad adalah maknanya. Sebab ia tidak mampu berbahasa Arab maka gugurlah kewajiban untuk mengucapkan bahasa Arab, sebagaimana layaknya orang bisu.²⁵

c. Dasar Hukum Akad Nikah

Dalam pernikahan harus ada akad yang jelas dalam bentuk ijab dan qabul, sehingga akad merupakan rukun wajib yang harus ada dalam pernikahan. Dasar Hukum wajibnya akad nikah yaitu firman Allah SWT Q.S An-Nisa (4): 21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: “Dan bagaimana kamu akan mengambilnya, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.”²⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang wajibnya akad nikah dalam suatu pernikahan yang mana akad nikah adalah suatu perjanjian antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan dalam membentuk rumah tangga, yang mana akad nikah ini menimbulkan hukum pada hubungan

²⁵Moh. Ahmadi, Studi Komparasi Antara Madzhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Tentang Penggunaan Lafadz Ijab Qabul Dalam Perkawinan, *Journal Of Islamic Law*, November 2019, hlm. 35.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2010), hlm. 81.

suami-istri antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sehingga menjadi sah dan akad nikah ini menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya.

Bahasa fikih atau hukum Islam ada lima yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram yang dimana hal ini juga berlaku dalam pernikahan dan mencakup segala aspek dalam hukum Islam, seperti Islam, iman, ihsan, *syirik, riddah, kufr, nifaq, dan fisq*.²⁷ Adapun hukum pernikahan berlaku sesuai dengan kondisi seorang laki-laki yang akan menikah, ada beberapa hukum yang berlaku pada pernikahan, yaitu:

1) Wajib

Pernikahan diwajibkan bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menikah dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina seandainya tidak menikah.

2) Sunnah

Hukum ini berlaku bagi seseorang yang memiliki bekal untuk hidup berkeluarga, mampu secara jasmani dan rohani untuk menyongsong kehidupan berumah tangga dan dirinya tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinaan atau *muqaddimahnya* (hubungan lawan jenis dalam bentuk apapun yang tidak sampai pada praktik perzinaan).

²⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2018), hlm. 173.

3) Makruh

Pernikahan diperkirakan makruh bila bagi orang yang mempunyai kemauan untuk melakukan pernikahan dan dia juga mempunyai kemampuan untuk menahan diri sehingga tidak memungkinkan dirinya tergelincir berbuat zina sekiranya tidak menikah. Hanya saja orang ini tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat memenuhi kewajiban suami istri dengan baik.

4) Mubah

Pernikahan yang dikategorikan mubah bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatir akan berbuat zina dan apabila melakukannya juga tidak menelantarkan istri. Pernikahan orang tersebut hanya didasarkan untuk memenuhi kesenangan bukan untuk menjaga kehormatan agama dan membina keluarga.

5) Haram

Pernikahan diharamkan bagi orang yang dapat dipastikan bahwa ia tidak akan mampu memberikan nafkah baik lahir maupun batin. Nafkah lahir yang dimaksud disini adalah: membayar mahar dan segala konsekuensi-konsekuensi dalam berumah tangga (papan, sandang, dan pangan). Sedangkan nafkah batin diantaranya adalah kemampuan melakukan hubungan suami istri. Termasuk

juga hukumnya haram pernikahan bila seseorang kawin dengan maksud untuk menelantarkan orang lain atau menyakiti istrinya.²⁸

d. Rukun dan Syarat Akad Nikah

Adapun rukun-rukun dan syarat-syarat nikah, yaitu:

- 1) Calon pengantin itu kedua-duanya sudah dewasa dan berakal (baligh).
- 2) Harus adanya wali bagi calon pengantin perempuan.
- 3) Harus ada mahar (mas kawin) dari calon pengantin laki-laki yang diberikan pengantin laki-laki setelah resmi menjadi suami istri kepada istrinya.
- 4) Harus dihadiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang saksi yang adil dan laki-laki islam merdeka.
- 5) Harus adanya ijab dan qabul.²⁹

e. Tata cara Ijab dan Qabul Pernikahan

Tata cara ijab dan qabul menyesuaikan dengan orang yang memerankan ijab dan qabul pernikahan dengan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Jika ayah sebagai wali yang menikahkan maka kalimat ijabnya adalah: saya nikahkan kamu dengan anakku (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar (jumlah/sebutkan mahar). Kemudian dijawab dengan kalimat qabul: saya terima nikahnya anakmu

²⁸Rusdaya Basri, *FIQIH MUNAKAHAT 4 MAZHAB DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2008), hlm 15-16.

²⁹ Hari Widayanto, KONSEP PERNIKAHAN DALAM ISLAM (STUDI FENOMENOLOGIS PENUNDAAN PERNIKAHAN DI MASA PANDEMI, *Jurnal Islam Nusantara*, Januari-juni 2020, hlm. 107-108.

(nama perempuan binti nama ayah) dengan mahar sebagaimana disebut tunai.

- 2) Jika kakek sebagai wali yang menikahkan maka kalimat ijabnya adalah: saya nikahkan kamu dengan cucuku (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar (jumlah/sebutkan mahar). Kemudian dijawab dengan kalimat qabul: saya terima nikahnya (nama perempuan binti nama ayah) dengan mahar sebagaimana disebut tunai.
- 3) Jika saudara yang bertindak sebagai wali yang menikahkan maka kalimat ijabnya adalah: saya nikahkan kamu dengan saudariku (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar (jumlah/sebutkan mahar). Kemudian dijawab dengan kalimat qabul: saya terima nikahnya (nama perempuan binti nama ayah) dengan mahar sebagaimana disebut tunai.
- 4) Jika anak saudara atau cucu saudara, paman dan cucu paman yang bertindak sebagai wali yang menikahkan maka kalimat ijabnya adalah: saya nikahkan kamu dengan (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar (jumlah/sebutkan mahar). Kemudian dijawab dengan kalimat qabul: saya terima nikahnya (nama perempuan binti nama ayah) dengan mahar sebagaimana disebut tunai.
- 5) Jika ayah dan seluruh keluarga pihak perempuan mewakilkan wali pernikahannya kepada orang maka kalimat ijabnya adalah: saya

nikahkan kamu dengan (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar (jumlah/sebutkan mahar). Kemudian dijawab dengan kalimat qabul: saya terima nikahnya (nama perempuan binti nama ayah) dengan mahar sebagaimana disebut tunai.

- 6) Jika calon pengantin belum berusia *baligh*, *khatib* dan wali yang lain selain ayah dan kakeknya tidak boleh menikahkannya, namun ayah dan kakeknya boleh menikahkannya, maka kalimat ijabnya adalah: saya nikahkan kamu dengan (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar (jumlah/sebutkan mahar). Kemudian ayah atau kakek pengantin laki-laki yang belum *baligh* menjawab dengan kalimat qabul: saya terima nikahnya (nama perempuan binti nama ayahnya) dengan mahar sebagaimana disebut tunai.³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan yang berkaitan dengan skripsi dan tesis yang ingin peneliti lakukan, yaitu:

1. Teti Indriani dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Kelurahan Sungai Benteng Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.³¹ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

³⁰Norcahyono, KONSTRUKSI AKAD NIKAH (IJAB DAN QABUL) DALAM KITAB AL -NIKAH KARYA MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJIRI, *Jurnal Al-Ahwal*, NO. 2, 2021, hlm. 219-221.

³¹Teti Indriani, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Kelurahan Sungai Benteng

penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam menuangkan ide-ide yang ada.

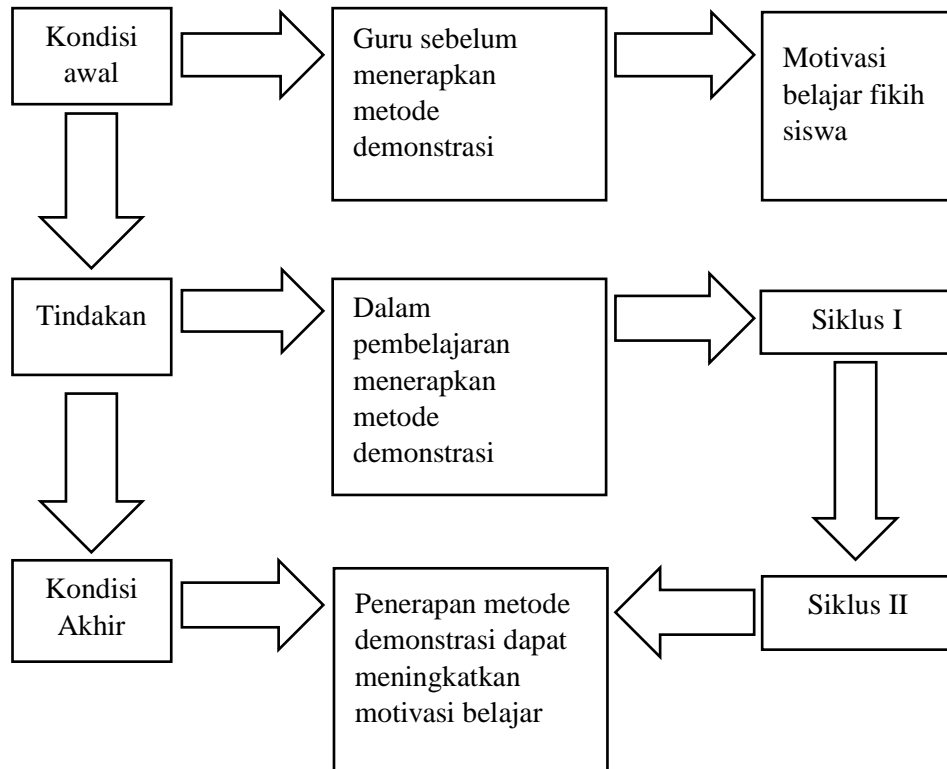
2. Hesti Awinda dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul: Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.³² Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Neneng Sholiha dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dengan judul: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mi Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang.³³ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan motivasi siswa hal ini dapat dilihat dari siswa tekun belajar, antusias yang tinggi, sikap mandiri.

C. Kerangka Berpikir

Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 1.

³²Hesti Awinda, “Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”, *Skripsi*, (Jambi: dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022), hlm. 1.

³³Neneng Sholiha, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mi Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2021), hlm. 1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir diatas menjelaskan bahwa pada kondisi awal guru belum menerapkan metode demonstrasi pada pelaksanaan pembelajaran fikh dan terlihat motivasi belajar siswa rendah. Selanjutnya masuk kepada tahap tindakan, dimana pada tahap tindakan pelaksanaan pembelajaran dibagi pada pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan pada siklus I dan siklus II dilakukan tindakan penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran fikh sehingga pada kondisi akhir terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikh.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan, maka hipotesis penelitian ini ialah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi akad nikah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Al Ittihad Aek Nabara, disekolah tersebut guru fikih hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat pelajaran, sehingga siswa banyak yang tidak semangat belajar dan tidak termotivasi, maka dari itu peneliti ingin menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober sampai 05 November 2022.

Tabel. 3.1
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi	23 April 2022
2	Seminar Proposal	13 September 2022
3	Surat Riset Penelitian Keluar	03 Oktober 2022
4	Observasi Penelitian dan Penyerahan Surat Riset ke MAS Al Ittihad	05 Oktober 2022
5	Siklus I Pertemuan I dan II	10 Oktober dan 17 Oktober 2022
6	Siklus II Pertemuan I dan II	24 Oktober dan 31 Oktober 2022
7	Seminar Hasil	04 Januari 2023
8	Sidang Munaqasyah	05 Mei 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat dengan istilah PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR). Menurut Ekawarna Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan guru didalam kelas, penelitian pada hakikatnya merupakan rangkaian “Riset-tindakan-riset” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah tersebut terpecahkan.¹

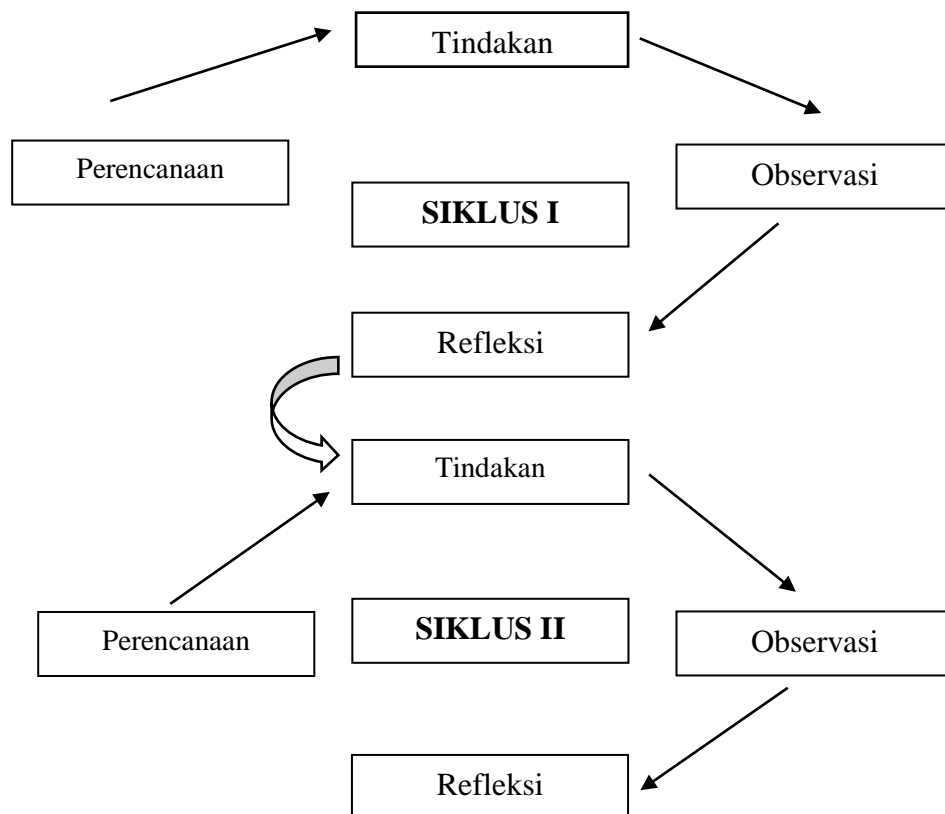
“Menurut Ahmad Nizar Rangkuti Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki pembelajaran yang diselenggarakan”.²

Kurt Lewwin menyatakan bahwa penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan penelitian, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh penelliti sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang

¹Instarani, Penelitian Tindakan Kelas, (Medan: MEDIAPERSADA, 2013), hlm, 43.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif PTK Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 188.

berbagai kelemahan. Tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Prosedur penelitian dengan menggunakan model Kurt Lewin dengan 2 siklus dan memiliki 4 tahap antara lain.³



Gambar 3.1 Tahapan PTK Model Kurt Lewin

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas juga dapat meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di

³ Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: kencana, 2013), hlm 49.

sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengolahan pendidikan.⁴

C. Latar Dan Subjek Penelitian

Adapun latar dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS Al Ittihad aek nabara kecamatan bilah hulu kabupaten labuhan batu dengan Jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan yaitu kelas XI. Dimana sebelum tindakan, motivasi belajar siswa masih banyak yang rendah khususnya pada mata pelajaran fikih. Maka dari itu, penelitian tindakan tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan model Kurt Lewin. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan merupakan proses yang terjadi dalam satu siklus. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk melanjutkan siklus II jika siklus I tidak membuahkan hasil, Siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi dan pada siklus II akan menyempurnakan siklus yang pertama. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dan empat tahapan sebagai berikut:

⁴Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 27.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang pernikahan Dalam Islam
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas
- 4) Menyusun tes untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik secara cermat dan bijaksana. Setelah perencanaan disusun, selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk demonstrasi, yaitu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan membacakan doa belajar dan mengabsen kehadiran siswa.
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang mau dicapai.
 - c) Guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan sekitar materi pembelajaran fikih.
- b) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.
- c) Guru bertanya kepada siswa hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.
- d) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya.
- e) Guru menunjukkan sebuah media pembelajaran berupa gambar yang sudah di *print*.
- f) Disuruh untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis.
- g) Guru menyiapkan lembar kerja dan menyuruh setiap kelompok untuk bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.
- h) Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil kerja siswa di depan kelas.
- i) Guru memperhatikan hasil motivasi belajar siswa dari kelenturan, kelancaran, keaslian dan keaktifan siswa, kemudian guru mencatat dan menilai motivasi belajar siswa dilembar nilai untuk mengetahui bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa dan sebagai masukan bagi peneliti melakukan siklus-siklus berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama penelitian sedang berlangsung. Dalam motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengetahui siswa yang sudah paham dan belum paham. Pada siklus II ini siswa diharapkan mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil tahap pelaksanaan tindakan akan dianalisis untuk perbaikan pada siklus II. Peneliti akan mencatat kekurangan pada siklus I, sebagai bahan untuk penyusunan ulang dalam melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada siswa dari siklus I.
- 2) Peneliti menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

- 3) Guru mempersiapkan materi pembelajaran pada mata fikih tentang ijab dan qabul.
- 4) Guru mempersiapkan lembar untuk kerja yang berisi gambar.
- 5) Guru menyiapkan lembar nilai yang dibantu oleh teman sejawat dan mengisi lembar penilaian terkait dengan motivasi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru kembali menjelaskan materi pembelajaran pada mata pelajaran fikih, apakah siswa sudah benar-benar paham tentang materi tersebut.
- b) Siswa menulis hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru.
- c) Guru menunjukkan media gambar.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang yang belum mereka pahami.
- e) Guru membagi lembar untuk kerja kepada siswa dan memberikan waktu kepada siswa selama 20 menit.
- f) Siswa mempraktikkan materi pelajaran yang dipelajari.

- g) Peneliti menilai dan mencatat apakah motivasi belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya yang dilihat dari hasil untuk kerja siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah dibuat. Peneliti dan guru kelas terus mengadakan diskusi lanjutan untuk perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi pembelajaran fikih jika tujuan penelitian belum tercapai.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisis dan mengkaji hasil motivasi belajar siswa antara siklus ke-I dan siklus ke-II apakah sudah sesuai kriteria yang telah ditentukan dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran fikih serta menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan metode demonstrasi, dan pada tindakan ini maka peneliti akan melihat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi.

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam berdasarkan lembar observasi guru dan angket siswa yang telah diberikan kepada siswa, yang dimana angket tersebut diberikan disetiap akhir pertemuan siklus, dikatakan meningkat jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu 80% dari siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Apabila 80% dari siswa belum memiliki motivasi belajar maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan sampai 80% dari siswa memiliki motivasi belajar.

E. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ini, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Adapun data sekunder didalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak/ibu guru khususnya guru mata pelajaran fikih, dokumentasi, dan buku- buku yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian ini.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas, angket, instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Instrument Pengumpulan Data

No	Instrumen	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Observasi	Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran fikih	Setiap akhir pertemuan siklus.
2.	Angket	Memperoleh data dan informasi tentang motivasi belajar pada pembelajaran fikih	Setiap akhir pertemuan siklus.

1. Observasi

Instrumen pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi dan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih dari setiap pertemuan, sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Berapa aktivitas kegiatan- kegiatan emosional belajar yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
- b. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
- c. Siswa aktif bertanya kepada temannya ketika diskusi kelompok.
- d. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1.	Siswa tekun menghadapitugas	3, 14, 2	3
2.	Siswa ulet menghadapi kesulitan	5, 10	2
3.	Siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran	4, 6, 7	3
4.	Siswa senang bekerja secara berpasangan	15, 1, 8	3
5.	Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	12, 16, 18, 19	4
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	17, 20, 9	3
7	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13	2
Jumlah			20

2. Angket

Angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat menggambarkan motivasi atau tidaknya siswa dengan metode demonstrasi saat pembelajaran fikih, angket ini juga digunakan untuk mengumpulkan data pada setiap akhir tindakan, tes ini dilakukan hanya sekali selama penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Butiran Pertanyaan	Jumlah Item
1	Siswa tekun menghadapi tugas	3, 14, 19, 8	4
2	Siswa ulet menghadapi kesulitan	5, 10	2
3	Siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran	4, 6, 7	3
4	Siswa senang bekerja secara Berpasangan	15, 1, 2	3
5	Siswa cepat bosan dengan tugas- tugas rutin	12, 16, 18	3
6	Siswa dapat mempertahankan Pendapatnya	17, 20, 9	3
7	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13	2
Jumlah			20

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu penelitian, melakukan perpanjangan waktu pengamatan bisa menguji tidak benaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri dan memberikan tujuan membangun kepercayaan subyek dan juga kepercayaan diri peneliti.
2. Ketekunan pengamatan dengan tujuan menemukan karakteristik atau komponen-komponen yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti kemudian memfokuskan perhatian pada hal tersebut.
3. Triangulasi, mengadakan pendekatan analisis data yang mensintesa dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan

meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang sudah tersedia.⁵

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data mentah berupa penuturan perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan penelitian bukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti sehingga makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada motivasi belajar siswa yang dianalisis hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah metode demonstrasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagaimana proses peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pembelajaran fikih kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara.

Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:⁷

a. Untuk penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

⁵Ahmad Nizar Rangkti, “*Metode Penelitian Pendidikan*” ..., hlm 158.

⁶Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

⁷M Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006), hlm. 102-103.

Keterangan:

NP= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh pessenger didik

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100 = Bilangan tetap

Kriteria penilaian Motivasi Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

86% - 100% : Motivasi belajar siswa sangat baik

76% - 85% : Motivasi belajar siswa baik

60% - 75% : Motivasi belajar siswa cukup

55% - 59% : Motivasi belajar siswa rendah

\leq - 54% : Motivasi belajar siswa sangat rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru fikih, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fikih berlangsung dan kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran fikih berlangsung. Pada saat wawancara guru fikih menceritakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, disebabkan guru belum menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran, metode yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah dan siswa disuruh mencatat pembelajaran saja, sehingga siswa bosan dalam belajar dan yang aktif masih sangat sedikit dalam belajar hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Kemudian peneliti mengamati langsung bagaimana cara mengajar guru fikih dalam menyampaikan pembelajaran. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat kurangnya motivasi belajar siswa, dikarenakan pada pembelajaran fikih guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa disuruh mencatat materi tanpa adanya penggunaan metode yang mendukung materi pembelajaran tersebut. Adapun hasil observasi pra siklus pada pembelajaran fikih sebagai berikut:

Table 4.1

Lembar Observasi Guru Pra Siklus

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama.	√	
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.		√
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.		√
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	√
	6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta- fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.		√
	7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.		√
	8. Guru memimpin pembagian kelompok.		
	9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.	√	√
	10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok.		√
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.		√
	12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis.		√
	13. Guru memperhatikan persentase hasil diskusi peserta didik.	√	

	14. Guru memfasilitasi peserta didik untuk saling memberikan tanggapan terhadap persentase antar kelompok.	√	
	15. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.	√	
	16. Guru membimbing peserta didik menggabungkan antara hipotesis dengan hasil presentasi untuk dijadikan kesimpulan jawaban.		√
	17. Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi, percobaan, masukan dan tanggapan dari kelompok lain.		√
C	Penutup		
	18. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan evaluasi pembelajaran.	√	√
	19. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a penutup pembelajaran.	√	
	20. Guru mengucapkan salam.	√	

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah pembelajaran yang kurang memotivasi siswa dan meningkatkan gairah belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dan berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya monoton terhadap buku

dalam menjelaskan materi yang diajarkannya seperti materi pernikahan dalam Islam, tanpa adanya pemberian seperti gambar atau media yang relevan. Padahal tidak semua siswa dapat berfikir secara cepat, dan pemahaman yang baik, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

2. Siklus I

Siklus I pertemuan 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari permasalahan kondisi awal motivasi yaitu penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan tentang materi pernikahan dalam Islam dan kemudian bertanya kepada siswa seperti apa itu pernikahan dan sebagainya. Tanpa adanya pemberian gambar atau penggunaan metode yang merangsang motivasi belajar siswa. Maka peneliti berupaya merancang suatu desain pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.

- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pernikahan dalam Islam agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
 - 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang pernikahan dalam Islam.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi.
- b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2× 40 menit.

Pada pertemuan pertama ini, guru mengajarkan materi pernikahan dalam Islam. Sedangkan media yang digunakan adalah buku pembelajaran fikih, dan penerapan metode demonstrasi. Melalui penggunaan media relevan dan penerapan metode demonstrasi ini siswa dapat memahami pembelajaran pernikahan dalam Islam.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, ketua kelas atau salah satu dari siswa memimpin do'a, kemudian

memeriksa kehadiran siswa. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi belajar agar siswa semangat dalam proses belajar dan dengan mengaitkan kepada siswa tentang pernikahan, apa saja yang diketahui siswa.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan ini, pertama siswa disuruh untuk membaca pengantar mengenai pernikahan dalam Islam. Kemudian guru bertanya pada siswa mengenai pernikahan yang mereka ketahui dan bagaimana hukumnya kemudian guru menjelaskan tentang pernikahan dalam Islam. Guru memberikan gambaran contoh yang berkaitan dengan pernikahan dalam islam seperti gambar pernikahan, pengantin, wali, dan lainnya. Guru mencontohkan bagian-bagian tersebut dan kedudukan serta tugas mereka dalam pernikahan tersebut.

- 1) Siswa mengamati guru yang sedang menjelaskan mengenai pengertian nikah dan hukumnya dan segala unsur didalamnya seperti penghulu, wali, pengantin dan lainnya, kemudian guru mendemonstrasikan peran dan tugas masing-masing unsur dalam melaksanakan proses pernikahan.
- 2) Guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: apa saja yang tampak pada gambar materi yang disediakan guru.

- 3) Siswa diminta untuk menyebutkan unsur-unsur apa saja yang terlihat pada materi tersebut mengenai pernikahan.
- 4) Siswa diminta untuk mendiskusikan kepada temannya tentang tugas dan kewajiban setiap bagian dalam proses pernikahan dan tentang hukum pernikahan yang mereka ketahui.
- 5) Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan atau menyebutkan apa itu pengertian nikah dan hukumnya.

Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan I siklus I ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer adalah peneliti, dengan menggunakan media relevan dan media buku pembelajaran pada kegiatan inti dan penerapan metode demonstrasi secara singkat. Guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yang dinilai dari pemahaman siswa pada setiap indikator. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa mulai semangat dalam proses pembelajaran dan siswa menikmati pembelajaran namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tampak bingung atau kurang aktif.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil obsevasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana untuk siklus berikutnya, pada siklus I pertemuan I ini motivasi belajar siswa masih ada siswa yang masih malas belajar, rasa ingin tahu siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari lembar obsevasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan. Pada siklus I pertemuan I ini hanya 12 item yang terlaksana dengan persentase 60% termasuk dalam kategori rendah dan ada 8 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 4 item yang belum terlaksanakan seperti: guru tidak memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan do'a, guru tidak memeriksa kerapian siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan penjelasan tentang bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada kegiatan inti terdapat 3 item tidak terlaksana seperti: guru tidak menjelaskan materi pernikahan dalam Islam secara detail, siswa ada yang bertanya dan guru tidak menjawab pertanyaan yang ditanyakan siswa. Pada bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: siswa dan guru tidak melaksanakan refleksi, 8 item tersebut tidak terlaksana karena guru tergesa-gesa dan belum mampu menguasai waktu dalam proses pembelajaran.

SIKLUS I PERTEMUAN II

a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan pada pertemuan II ini siswa dituntut agar lebih meningkatkan motivasi belajar melalui upaya perbaikan dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan II siklus I ini untuk tindakan berikutnya dengan perencanaannya yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui metode pembelajaran. Kemudian menyiapkan lembar angket siswa untuk melihat sejauh mana siswa paham dan mengerti materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, dan lembar observasi metode demonstrasi untuk melihat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai atau tidaknya.

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pernikahan dalam Islam agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang rukun dan syarat nikah.
- 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa.

6) Menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Waktu yang dilakukan dalam satu pertemuan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 2×40 menit.

Dalam pertemuan ini peneliti dan guru mencari solusi untuk lebih meningkatkan belajar siswa. Solusinya yang dihasilkan melalui diskusi tersebut adalah siswa diminta ikut serta dalam pembelajaran dengan berkelompok besar yang yang beranggotakan 6 orang dalam setiap kelompok, serta mengajak siswa lebih berani dan fokus dalam pembelajaran. Pertemuan kedua ini guru memberikan gambar mengenai pernikahan, hukum nikah dan rukun dan syarat nikah diberikan pada setiap kelompok untuk didiskusikan oleh kelompok tersebut.

Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, meminta ketua atau salah satu orang siswa untuk memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya pada siswa "siapa yang masih ingat

apa yang dimaksud dengan pernikahan dan hukumnya dan apa saja rukun dan syarat nikah??"

Kegiatan Inti

- a) Siswa diajak mengamati gambar mengenai rukun dan syarat nikah.
- b) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pertanyaan: Apa saja rukun dan syarat nikah yang ada pada gambar materi yang diberikan guru.
- c) Siswa diminta untuk menyebutkan rukun dan syarat nikah yang mereka ketahui. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan satu persatu rukun dan syarat nikah, yaitu adanya calon pengantin pria, adanya calon pengantin wanita, dll, kemudian apa saja syarat-syarat dari setiap rukun nikah tersebut.
- d) Siswa diminta mendiskusikan hasil dari materi tentang rukun dan syarat nikah.
- e) Setiap kelompok siswa diminta untuk membacakan hasil akhir dari diskusi yang berkenaan dengan rukun dan syarat nikah.

Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan II siklus I ini dengan bimbingan guru, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa

untuk membacakan do'a penutupan pembelajaran dan guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada pertemuan II siklus I ini sama dengan pertemuan sebelumnya yang bertindak sebagai observer adalah peneliti. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dapat membantu perkembangan motivasi siswa yang dinilai dari motivasi siswa pada setiap indikator. Selain itu pada pertemuan ini siswa melaksanakan diskusi tersebut dengan baik. Motivasi siswa mulai meningkat meskipun belum juga maksimal. Saat proses pembelajaran pertemuan kedua ini siswa tampak menikmati kegiatan pembelajaran di kelas, banyak siswa yang berantusias untuk ikut dalam diskusi dan mulai berani menyampaikan pendapatnya.

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan II siklus I, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap indikator motivasi belajar pada materi pernikahan dalam Islam. Meskipun peningkatan pada setiap indikator belum tercapai secara maksimal namun adanya peningkatan pada setiap pertemuan menandakan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan pada materi pernikahan dalam Islam.

Tabel 4.2
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi Siswa
Siklus I

No.	Indikator Motivasi	Persentase Siswa
1.	Siswa tekun menghadapi tugas	50,00%
2.	Siswa ulet menghadapi kesulitan	61,11%
3.	Siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran	16,66%
4.	Siswa senang bekerja secara berpasangan	33,33%
5.	Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	11,11%
6.	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	5,55%
7.	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	33,33%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada aspek siswa tekun menghadapi tugas sebanyak 50,00%, aspek siswa ulet menghadapi kesulitan sebanyak 61,11%, aspek siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran sebanyak 16,66%, aspek Siswa senang bekerja secara berpasangan sebanyak 33,33%, aspek Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 11,11%, aspek Siswa dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 5,55%, dan aspek Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 33,33%.

d. Refleksi (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus I pertemuan II sudah berjalan lancar tetapi masih ada kekurangan hampir sama pada siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus I pertemuan

II, sebagian siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari temannya. Dari segi motivasi belajar siswa tidak terlihat rasa malas dan mulai berani dan percaya diri, rasa ingin tahu siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari hasil observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus I pertemuan II ini hanya 14 item yang terlaksana dengan presentase 70% termasuk dalam kategori cukup.

Adapun 6 item yang belum terlaksana yaitu. Pada bagian pendahuluan terdapat 3 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan berdo'a, guru tidak memeriksa kerapian siswa, guru tidak memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada bagian inti terdapat 2 item terlaksana seperti: guru tidak menekankan siswa untuk menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing tentang materi pernikahan dalam Islam, guru tidak memfasilitasi siswa. Pada bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: siswa dan guru tidak melakukan refleksi. Jadi 6 item itu tidak terlaksanakan karena guru belum bisa sepenuhnya menguasai ruangan kelas dan siswa ada yang ribut dalam proses pembelajaran sehingga bisa membuat temannya tidak fokus.

3. Siklus II

Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I pertemuan I dan II, dimana pada pertemuan I hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan II pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya berfokus pada peserta didik yang memberikan pendapat dan guru terfokus pada peserta didik yang maju ke depan kelas. Maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan motivasi siswa terhadap materi pernikahan dalam Islam serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pernikahan dalam Islam agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang ijab dan qabul yang telah disediakan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ini, tindakan pertama pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari senin pada tanggal 24 Oktober 2022. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2×40 menit dengan materi yang tetap yaitu materi pernikahan dalam Islam. Pada tindakan ini peneliti menggunakan beberapa gambar mengenai tata cara pelaksanaan ijab dan qabul dan metode demonstrasi. Melalui penggunaan beberapa gambar dan metode demonstrasi tersebut siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pernikahan dalam Islam tersebut. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak $2 \times$ pertemuan. Dan pada pertemuan siklus dua ini siswa akan di fokuskan pada tata cara pelaksanaan ijab dan qabul dan ikut serta didalamnya.

Kegiatan Awal

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan metode demonstrasi. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada materi pernikahan dalam Islam. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin

do'a bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa atau absensi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I ini, pertama siswa membaca pengertian ijab dan qabul. Kemudian siswa bertanya mengenai kedudukan ijab dan qabul dalam pernikahan, guru menjawab dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berisi 2 orang.

- 1) Siswa mengamati dan memahami gambar yang berisikan teks khutbah nikah, do'a nikah dan juga lapazd ijab dan qabul yang disediakan guru.
- 2) Siswa melapalkan khutbah nikah, doa' nikah dan lapazd ijab dan qabul di depan kelas secara berpasang-pasangan dan siswa saling mengkoreksi pengucapan tersebut.
- 3) siswa mengamati gambar mengenai pelaksanaan ijab dan qabul dan kemudian guru mendemonstrasikan cara pelaksanaan ijab dan qabul yang disediakan guru.
- 4) Guru dan salah satu siswa melakukan mendemonstrasikan cara pelaksanaan ijab dan qabul secara berpasangan.

- 5) Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap hal-hal didemonstrasikan.
- 6) Siswa secara bergiliran mendemonstrasikan menerapkan cara pelaksanaan ijab dan qabul berpasang-pasangan, satu sebagai penghulu atau wali perempuan, satu sebagai pengantin pria, dan dilakukan secara bergantian.

Kemudian setiap kelompok mengamati dan mendiskusikannya, kemudian memberikan, kritikan dan saran ataupun bertanya kepada setiap kelompok yang maju mendemonstrasikan tata cara ijab dan qabul , baik itu cara pengucapan dan gerakannya, sebagai masukan kepada kelompok yang tampil dan kepada kelompok lainnya. Terakhir guru memberikan arahan kepada siswa.

Untuk pertemuan berikut guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan setiap siswa diberikan tugas masing-masing, ada yang jadi penghulu, wali pengantin, pengantin, saksi, mc dan audience untuk praktik tata cara demonstrasi disiklus II pertemuan II.

Kegiatan Penutupan

Pada akhir siklus II ini guru memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin do" a penutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi indra dan pemeliharannya dengan penerapan metode demonstrasi sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Akan tetapi peneliti akan melakukan pertemuan II dalam siklus II ini untuk memastikan apakah motivasi siswa dalam proses pembelajaran benar-benar meningkat dengan dibuktikan hasil angket di akhir siklus II pertemuan I.

d. Refleksi (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagai besar siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan serta memberikan saran dan kritik. Siswa banyak yang aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan teman kelompoknya. Dari segi motivasi belajar siswa tidak terlihat rasa

malas pada diri siswa. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus II pertemuan I ini hanya 17 item yang terlaksana dengan persentase 85% termasuk dalam kategori baik. Adapun 3 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 1 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas. Pada bagian kegiatan inti terdapat 2 item tidak dilaksanakan seperti: siswa tidak membaca pengantar tentang pernikahan dalam Islam, siswa tidak tampil ke depan dengan secara bergantian, 3 item tersebut tidak terlaksana.

Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan siklus II pertemuan II lebih ditekankan untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap materi pernikahan dalam Islam serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II ini dapat meningkat dan tujuan penelitian PTK ini dapat tercapai.

Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui metode demonstrasi.
 - 2) Mempersiapkan bahan atau materi tentang pernikahan dalam Islam.
 - 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
 - 6) Menyiapkan angket.
- b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini. Tindakan pertama pada siklus II pertemuan II dilakukan pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2022. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2×40 menit dengan materi pernikahan dalam Islam. Pada tindakan ini peneliti menggunakan beberapa gambar tentang ijab dan qabul dan metode demonstrasi untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar. Melalui penggunaan gambar relevan dan metode pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pernikahan dalam Islam. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah

disusun sebelumnya. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2× pertemuan.

Kegiatan Awal

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan metode demonstrasi. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada materi pernikahan dalam Islam. Guru meminta ketua atau salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa atau absensi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, pertama siswa membaca pengantar mengenai pernikahan dalam islam. Kemudian siswa bertanya mengenai tata cara pelaksanaan ijab dan qabul yang belum mereka pahami, guru menjawab dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok besar yang berisi 9 orang dalam satu kelompok, siswa membentuk formasi yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan tugas dan peran mereka masing-masing yang telah dibagikan oleh guru tersebut.

Kemudian guru mempersilahkan untuk setiap kelompok untuk mendemonstrasikan tata cara ijab dan qabul sesuai dengan bagian mereka masing-masing, kemudian guru dan peserta didik lainnya mengamati dan bertanya kepada kelompok yang tampil. Kemudian kelompok yang lain secara bergantian tampil didepan kelas seperti kelompok sebelumnya. Terakhir guru memberikan masukan kepada siswa mengenai demonstrasi yang mereka lakukan di depan kelas. Kemudian kelompok lain bertugas memberikan kritik dan saran kepada kelompok yang lain.

Kegiatan Penutup

Pada akhir siklus II pertemuan II ini guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi pernikahan dalam Islam dengan penerapan metode demonstrasi sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan dampak yang positif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari angket dan lembar observasi untuk guru pun sudah terlaksanakan semua pada akhir siklus ini.

Tabel 4.3
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar Siswa
Siklus II

No.	Indikator Motivasi	Persentase Siswa
1.	Siswa tekun menghadapi tugas	83,33%
2.	Siswa ulet menghadapi kesulitan	83,33%
3.	Siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran	66,66%
4.	Siswa senang bekerja secara berpasangan	66,66%
5.	Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	72,22%
6.	Siswa dapat mempertahankan Pendapatnya	72,22%
7.	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	88,88%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada aspek siswa tekun menghadapi tugas sebanyak 83,33%, aspek siswa ulet menghadapi kesulitan sebanyak 83,33%, aspek siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran sebanyak 66,66%, aspek Siswa senang bekerja secara berpasangan sebanyak 66,66%, aspek Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 72,22%, aspek Siswa dapat mempertahankan pendapatnya

sebanyak 72,22%, aspek Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 88,88%. Pada hal ini siswa terlibat dalam pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Selama peneliti berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagai besar siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah banyak yang aktif di kelas dan siswa tidak lagi malu-malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah memiliki kepercayaan diri saat tampil di depan kelas atau dihadapan teman-temannya. Dari segi motivasi belajar siswa tidak terlihat rasa malas pada diri siswa, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika ada siswa yang belum mengerti sudah tidak malu-malu untuk bertanya pada guru.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan siswa, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas, dengan menggunakan metode

demonstrasi guru telah mengaktifkan seluruh indra siswa. Untuk itu apakah penggunaan metode demonstrasi dapat menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran fikih.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran fikih pada siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Selanjutnya pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MAS Al Ittihad Aek Nabara dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan, pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada siklus I, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, guru terlebih dahulu memberikan instruksi kepada siswa tentang bagaimana penggunaan metode demonstrasi yang akan dilakukan, sehingga siswa memahami bagaimana melakukan tugasnya dan tujuan yang mau dicapai pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam pelaksanaan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode demonstrasi juga dapat dibuktikan hasil angket motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

Hasil observasi pada siklus I yang dibagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan

pertemuan kedua untuk mengevaluasi proses pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II walaupun belum mencapai tujuan dari penelitian dan hal ini dapat dilihat pada hasil refleksi siklus I, dan untuk hasil yang lebih baik maka akan dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang mana pada siklus I belum tercapai dengan baik, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari perbaikan tindakan dapat dilihat pada refleksi siklus II, taraf indikator keberhasilan siswa tergolong “sangat baik” dan sudah memenuhi tujuan penelitian, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampak berhasil, disiklus II belajar mengajar sudah maksimal dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II

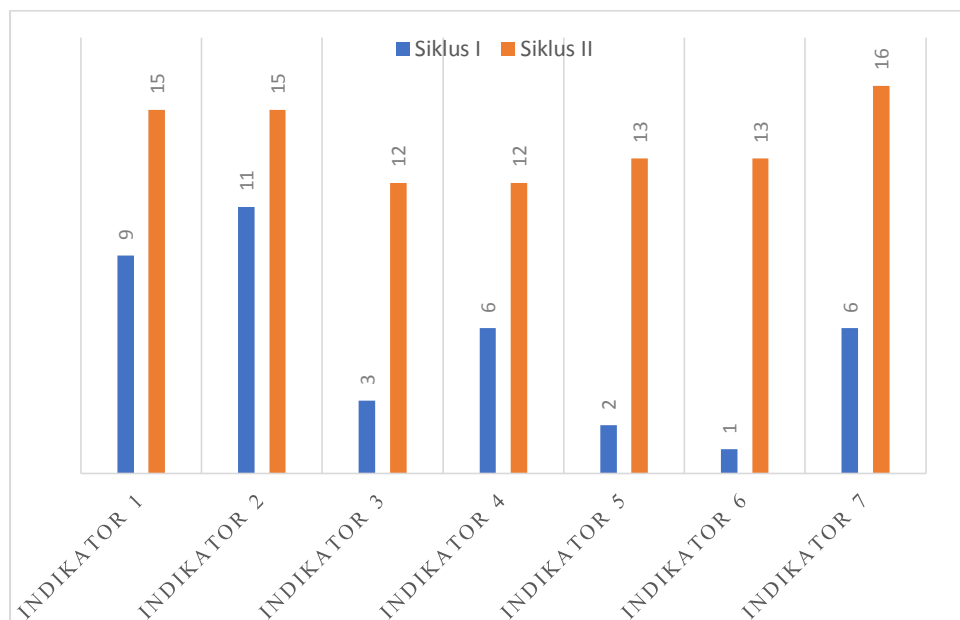
Berdasarkan tindakan pada siklus I dan II, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih pada materi pernikahan dalam Islam di MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil rekapitulasi data tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa
Berdasarkan Indikator yang Mendapatkan Kriteria
Sangat Baik Pada Siklus I dan II

Aspek	Siklus I Dan II	
	Siklus I	Siklus II
Siswa tekun menghadapi tugas	9 (50,00%)	15 (83,33%)
Siswa ulet menghadapi kesulitan	11(61,11%)	15 (83,33%)
Siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran	3 (16,66%)	12 (66,66%)
Siswa senang bekerja secara berpasangan	6 (33,33%)	12 (66,66%)
Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	2 (11,11%)	13 (72,22%)
Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	1 (5,55%)	13 (72,22%)
Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	6 (33,33%)	16 (88,88%)

Dari motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara umum meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat pada siklus I motivasi belajar siswa dari aspek siswa tekun menghadapi tugas jumlah siswa 9 orang mencapai 50,00%, sedangkan siklus II motivasi belajar siswa aspek siswa tekun menghadapi tugas jumlah siswa 15 orang mencapai 83,33%. Pada aspek siswa ulet menghadapi kesulitan jumlah siswa pada siklus I yaitu mencapai 11 orang (61,11%), sedangkan aspek siswa ulet menghadapi kesulitan jumlah siswa pada siklus II yaitu mencapai 15 orang (83,33%). Pada aspek siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran pada siklus I dari jumlah siswa yang mencapai 3 orang (16,66%), sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mencapai 12 orang (66,66%). Pada aspek siswa senang bekerja secara berpasangan jumlah siswa siklus I mencapai 6 orang (33,33%),

sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mencapai 12 orang (66,66%). Pada aspek siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin jumlah siswa siklus I mencapai 2 orang (11,11%), sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mencapai 13 orang (72,22%). Pada aspek Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jumlah siswa siklus I mencapai 1 orang (5,55%), sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mencapai 13 orang (72,22%). Pada aspek Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal jumlah siswa siklus I mencapai 6 orang (33,33%), sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mencapai 16 orang (88,88%) dengan kriteria baik. Peningkatan motivasi berdasarkan angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.1

Diagram Batang Hasil Lembar Angket Siswa

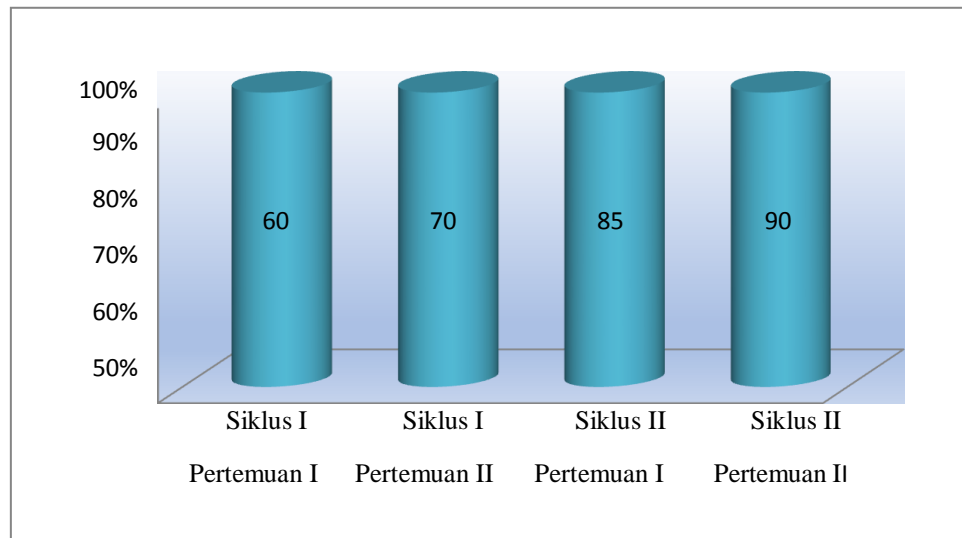
Pada diagram batang diatas dapat kita lihat bahwa lembar angket motivasi belajar siswa dari Siklus I sampai Siklus II meningkat. Hal ini diperoleh dari data angket yang telah disebar dan diisi oleh masing-masing siswa.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Metode
Demonstrasi Setiap Pertemuan Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I dan Siklus II	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	60%	85%
Pertemuan II	70%	90%

Dari lembar observasi guru yang akan dilaksanakan terdapat 20 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara umum yang terlaksanakan setiap pertemuan semakin meningkat dari Siklus I sampai Siklus II. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 12 item dengan persentase 60%, kemudian pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 14 item dengan persentase 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 17 item dengan persentase 85%, kemudian pada siklus II pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan 18 item dengan persentase 90%. Peningkatan yang terlaksanakan dari 20 item dalam lembar observasi guru pada setiap pertemuan dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:

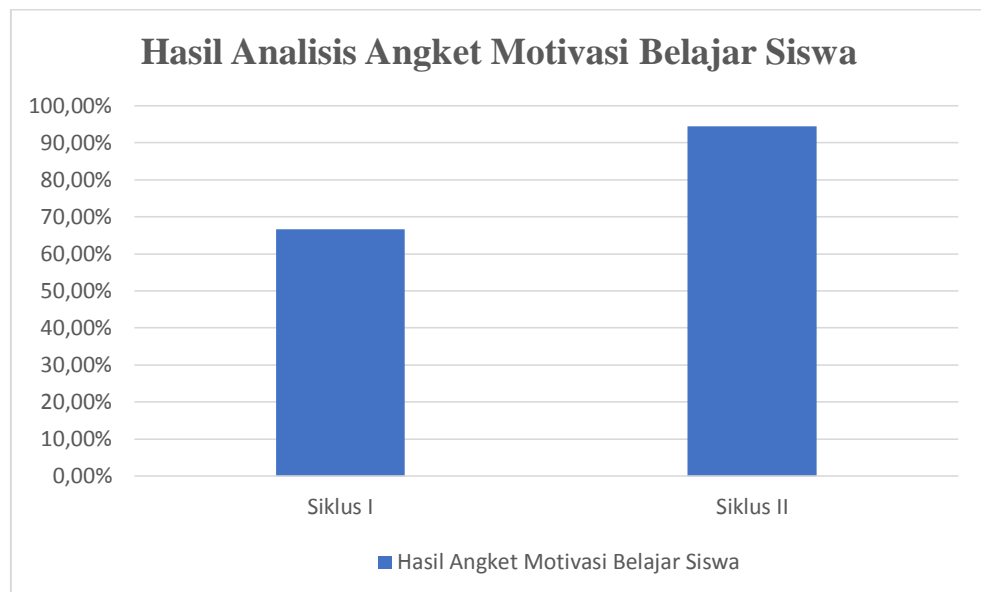
Hasil Analisis Lembar Observasi Yang Terlaksanakan



Gambar 4.2

Diagram Batang Hasil Lembar Observasi Metode Demonstrasi

Adapun hasil angket yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan Siklus II, pada siklus I persentase angket motivasi belajar siswa mencapai 70% dan terus meningkat sampai pada siklus II persentase angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih mencapai 90%. Peningkatan hasil analisis angket motivasi belajar siswa pada setiap siklus akan ditunjukkan pada gambar diagram batang yang mana pada diagram batang tersebut dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara kecamatan bilah hulu kabupaten labuhan batu. Adapun data hasil rekapitulasi angket motivasi belajar siswa dalam gambar diagram batang berikut :



Gambar 4.3
Diagram Batang Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa

Dengan memperhatikan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dapat dilihat dari perbandingan angket motivasi siswa dari siklus I sampai siklus II yang telah diisi oleh setiap siswa pada setiap akhir pertemuan siklus dan didasarkan pada hasil lembar observasi yang telah dilakukan peneliti dimana pada hasil angket motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu pada siklus I sebanyak 66,66% dan pada siklus II hasil angket motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 94,44%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara

kecamatan bilah hulu kabupaten labuhan batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran fikih.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teti Indriani dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul penelitian: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Kelurahan Sungai Benteng Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak membosankan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa bersemangat dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung.¹

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dari hasil lembar observasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pernikahan dalam Islam di kelas XI MAS Al-Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana dalam siklus I dengan persentasi siswa 70% pada siklus I dan motivasi belajar siswa terus meningkat sampai ke siklus II, yang mana pada siklus II persentasi siswa

¹Teti Indriani, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Kelurahan Sungai Benteng Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi", *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

yang tuntas yaitu sebanyak 90% pada siklus II. Sejalan dengan hipotesis penelitian pada BAB II bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Berdasarkan penjelasan diatas dan data-data yang dijelaskan peneliti, maka hipotesis penelitian tersebut dapat diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Waktu belajar yang terbatas dalam satu kali pertemuan. Hal ini membatasi penerapan penilaian individu oleh peneliti sehingga guru tidak dapat memaksimalkan pelajaran dari materi yang dipelajarinya.
2. Pada awal pembelajaran siswa belum mengetahui metode demonstrasi, sehingga masih ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran yang masih belum paham.
3. Kesulitan dalam mengarahkan siswa ke diskusi kelompok, hal ini yang melemahkan proses diskusi.
4. Pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya siswa tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.
5. Kesulitan dalam mengarahkan dan mengkondufikan siswa saat tampil di depan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah penerapan metode demonstrasi, motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II yang mana berdasarkan hasil angket dan observasi pada siklus I motivasi belajar siswa sebanyak 66,66% dan terus mengalami peningkatan sampai pada siklus II yaitu sebanyak 94,44%. Keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari motivasi belajar siswa, berdasarkan indikator yang disusun oleh peneliti, dikatakan meningkat jika mencapai 80% atau lebih dari jumlah keseluruhan siswa, dan pada penelitian ini motivasi belajar siswa sebanyak 94,44%, maka dari itu penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah dan guru, diharapkan agar metode demonstrasi menjadi metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi pembelajaran yang menuntut adanya praktik dan peragaan.
2. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran guna menjadi motivasi bagi teman-teman sekelas lainnya, serta dapat meningkatkan kualitas belajar dan juga hasil belajar.
3. Bagi peneliti, tentu penelitian ini tidak lepas dari banyaknya kekurangan, keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum dikatakan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Tiga Serangkai : Solo, 2011.
- Al-Khuli Muhammad Ali, *Qamus At-Tarbiyah*, Beirut-Libanon: Darul Ilmi Lil Malayin, 1981.
- A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aeni Kurotul, Metode Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Persada*, Desember 2020,
- Ahmadi Moh, Studi Komparasi Antara Madzhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Tentang Penggunaan Lafadz Ijab Qabul Dalam Perkawinan, *Journal Of Islamic Law*, November 2019.
- Awinda Hesti, "Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau", *Skripsi*, Jambi: dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022.
- Budiyanto Moch Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning Scl*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Rusdaya Basri, *FIQIH MUNAKAHAT 4 MAZHAB DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH*, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2008
- Bakhrudin Mukhammad, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya*, Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Dalimunthe Sehat Sultoni, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh*, Yogyakarta: Deeppublish, 2022.
- Dalimunthe Sehat Sultoni, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, Yogyakarta: Deeppublish, 2021.
- Dalimunthe Sehat Sultoni, *Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deeppublish, 2018.
- Dalimunthe Sehat Sultoni, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar*, Yogyakarta: Deeppublish, 2017.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta : Kementerian Agama, 2015.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jakarta: Wali, 2010.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta, 2009.

- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Faisal, Sige Tareik Nafah: Pengucapan Ijab-Qabul dalam Pernikahan Perspektif Ulama Kota Langsa, *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, Desember 2021.
- Hidayat Ariep, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati, METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR , *Jurnal Pendidikan Islam*, 01 Februari 2020.
- Harisudin M Noor, PENGANTAR ILMU FIQH, Surabaya: Pena Salsabila, 2019.
- Habibullah M. Romadlon, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Juli-Desember 2019.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Instarani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: MEDIAPERSADA, 2013.
- Irhama Muhammad Dan Nova Ady Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarata: A-Ruzz Media, 2013.
- Indriani Teti, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Kelurahan Sungai Benteng Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi", *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Jamaluddin, Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, Lhoksumawe: Unimal Press, 2016.
- Masykur Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Oktober 2019.
- Norcahyono, KONSTRUKSI AKAD NIKAH (IJAB DAN QABUL) DALAM KITAB AL -NIKAH KARYA MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJIRI, *Jurnal Al-Ahwal*, NO. 2, 2021.
- Nisa Sururiyah Wasiatun, Akad Nikah Online Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Hukum Islam*, Desember 2021.
- Noor Muhammad, Mufside Nein, Nikah Wakil Dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Humaniora Teknologi*, Oktober 2019.

- Nasution Canra Wijaya Dan Darwinto Manullang, Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2018.
- Prawiro Atmo, *Fikih MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Purwanto M Ngalim, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006.
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Ptk Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Rosna Andi, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Terpencil Banaa Barat, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Sholiha Neneng, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mi Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang”, *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2021.
- Suryantoro Dwi Dasa, Ainur Rofiq, NIKAH DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM, *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, Juli 2021.
- Sobirin, Implementasi Akad Nikah Dengan Tulisan Atau Isyarat Dalam Tinjauan Imam Syafi’i, *Jurnal Studi Hukum Islam*, Januari-Juni 2020.
- Shaifudin Arif, Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih, *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Juli 2019.
- Salahuddin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya Wina, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, Jakarta: kencana, 2013.
- Santrock John W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Taufiq M, Konsep dan Sumber Hukum: Analisis Perbandingan Sistem Hukum dan Sistem Hukum Positif, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Oktober 2021.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2014.

- Uno Hamzah B, *Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya*, Gorontalo: Sultan Amai Perss, 2014.
- Usman Basyruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Wlondkowski Raymond J, *Motivasi Belajar*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004.
- Widayanto Hari, KONSEP PERNIKAHAN DALAM ISLAM (STUDI FENOMENOLOGIS PENUNDAAN PERNIKAHAN DI MASA PANDEMI, *Jurnal Islam Nusantara*, Januari-juni 2020.
- Yani Ahmad, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, Malang: AHLIMEDIA PERSS, 2021.
- Zainiyati Husniyatus Salamah, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara, 2010.

Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi

Siklus I Pertemuan I

Nama : Rizki Kurniawan Pohan

Petunjukan : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama.	√	
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.		√
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.		√
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.		√
	8. Guru memimpin pembagian kelompok.	√	
	9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.	√	
	10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok.		√
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.		√
	12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis.		√
	13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.	√	

Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi

Siklus I Pertemuan II

Nama : Rizki Kurniawan Pohan

Petunjukan : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama.	√	
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	√	
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.	√	
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.		√
	8. Guru memimpin pembagian kelompok.	√	
	9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.	√	
	10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok.		√
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.		√
	12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis.		√
	13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.	√	

Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi

Siklus II Pertemuan I

Nama : Rizki Kurniawan Pohan

Petunjukan : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama.	√	
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	√	
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.	√	
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.	√	
	8. Guru memimpin pembagian kelompok.	√	
	9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.	√	
	10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok.	√	
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.		√
	12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis.		√
	13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.	√	

Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi

Siklus II Pertemuan II

Nama : Rizki Kurniawan Pohan

Petunjukan : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama.	√	
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	√	
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.	√	
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	
	7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.	√	
	8. Guru memimpin pembagian kelompok.	√	
	9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.	√	
	10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok.	√	
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.	√	
	12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis.		√
	13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.	√	

Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi

Nama :

Petunjukan : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama. 3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.		
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik. 6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik. 7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. 8. Guru memimpin pembagian kelompok. 9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. 10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok. 11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok. 12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis. 13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.		

Lembar Observasi Guru Pra Siklus

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama.	√	
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.		√
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.		√
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik.	√	√
	6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta- fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.		√
	7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.		√
	8. Guru memimpin pembagian kelompok.		
	9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.	√	√
	10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok.		√
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.		
	12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis.		√
	13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.	√	

Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	No. Item																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Arini Arlita Nasution	4	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4
2	Ahmad Zaky	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
3	Aryan Syahputra	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	2
4	Ferdiansyah Hasibuan	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2
5	Suci Ramadani	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3
6	Mahisa Anandita	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	2	4	2	4	2
7	Selvi Amalia	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3
8	Arini Saskiya Siregar	2	2	1	4	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	1	2	3	1
9	Siti Putri Asmidar	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	Arroihan Hasibuan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
11	Rey Hanatna	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
12	Rizky Akbar	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3
13	Nabila Anatasya	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3
14	Ali Akbar	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
15	Naiya Salsabila	1	1	2	1	3	1	3	1	4	1	2	1	1	2	1	4	2	1	3	3
16	Novita Andria Ningsih	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	2
17	Lutfhia Az Zahra	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3
18	Reva Azhari	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3

Dokumentasi



Gambar 1

(Guru sedang menyiapkan materi tentang pernikahan dalam Islam)



Gambar 2

(Guru sedang menyampaikan materi tentang pernikahan dalam Islam)



Gambar 3

(Guru sedang membagi siswa/siswi menjadi beberapa kelompok)



Gambar 4

(Guru sedang menyampaikan materi pembelajaran tentang pernikahan dalam Islam kepada siswa/siswi)



Gambar 5

(Guru bersama salah satu siswa sedang melakukan demonstrasi tentang tata cara pelaksanaan ijab dan qabul didepan kelas yang mana selanjutnya akan didemonstrasikan oleh seluruh siswa secara bergantian)



Gambar 6

(Dua orang siswa sedang melakukan demonstrasi tentang tata cara ijab dan qabul yang mana salah satu siswa wali pengantin perempuan dan siswa yang satu lagi menjadi pengantin pria)

**Gambar 7**

(Dua orang siswi sedang melakukan demonstrasi tentang tata cara ijab dan qabul yang mana salah satu siswi menjadi wali pengantin perempuan dan siswi yang satu lagi menjadi penganti pria)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Rizki Kurniawan Pohan
Nim : 1820100258
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkatan, 11 Januari 2000
Agama : Islam
Alamat : Pangkatan, Kec. Labuhan Batu
- B. Nama Orang Tua
- Nama Ayah : Asir Muda Pohan
Nama Ibu : Sarmi Tobing
Alamat : Pangkatan, Kec. Labuhan Batu
Pekerjaan : PNS
- C. Pendidikan
1. SD Negeri 112194 Pangkatan, Kec. Labuhan Batu
 2. MTSs GUPPI Pangkatan, Kec. Labuhan Batu
 3. SMK Negeri 1 Pangkatan, Kec. Labuhan Batu
 4. Masuk IAIN Padangsidimpuan S-1 Jurusan PAI, Tahun 2018

Gambar 8

(Siswa/siswi sedang melakukan demonstrasi tata cara ijab dan qabul dengan membentuk kelompok besar)



Gambar 9

(Siswa/siswi sedang mendemonstrasikan tata cara ijab dan qabul dan dilihat langsung oleh guru fikih)



Gambar 10

(Siswa/siswi sedang mengisi lembar angket yang diberikan peneliti)